

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sholat merupakan salah satu dari kelima rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sholat menjadi kewajiban umat muslim yang harus dikerjakan. Sebagai rukun Islam yang kedua sholat menjadi tiang agama dalam yang mana tiang tidak akan tegak tanpanya.³ Seperti halnya dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi:

“Sholat adalah tiang agama (Islam), maka sungguh ia telah mendirikan agamanya, dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama”.

Rasulullah menegaskan bahwa sholat menjadi pembeda antara orang muslim dan orang kafir. Sholat merupakan ibadah utama yang diwajibkan oleh Allah Swt. dan merupakan amal perbuatan pertama yang Allah pertimbangkan dihari akhir nanti. Sholat merupakan landasan dari ibadah-ibadah lainnya, artinya setiap ibadah akan bernilai dimata Allah Swt.⁴ Jadi berdasarkan uraian di atas sholat merupakan sesuatu hal yang wajib dan harus dikerjakan oleh umat muslim.

³ Devie Rosa Anamisa, “Penerapan Metode Scoring System Untuk Penilaian Latihan Pemahaman Materi Ibadah Sholat Fardhu Dan Sunnah,” *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*, 2015, 254–59.

⁴ K Mardiyah, “Studi Komparasi Kualitas Pelayanan Pendidikan,” *Hilos Tensados 1*, no. (2012): 1–476. hlm 21.

Seperti yang sudah di sampaikan sebelumnya bahwa sholat merupakan kewajiban bagi umat muslim, hal ini juga didasarkan dalam ayat Al-Quran surah An-Nisa:103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS An-Nisa/4:103)

Karena sholat merupakan kewajiban umat Islam, maka sepatutnya lah ibadah sholat diajarkan dan ditekankan pelaksanaannya terhadap anak sejak dini.⁵ Sebaiknya santri berumur 7 tahun harus diajarkan tentang sholat secara mandiri. Seperti halnya sabda Rasulullah yang berbunyi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ

سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara santri laki-laki dan santri perempuan)”.HR.Abu Dawud.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TPA Nurul Huda Pleret Bantul ketika materi mengenai sholat, peneliti melihat banyak santri yang belum sempurna dalam melaksanakan gerakan dan bacaan sholat. Salah satu hal yang menjadi problematika adalah metode pembelajaran materi sholat hanya

⁵ Muclishot dan Ul Umah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Santri Usia Dini di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022). Hlm 2.

monoton dan kurang menarik, seperti pembelajaran hanya duduk dan menghafal bacaan sholat secara bersama-sama.⁶ Oleh karena itu, santri cenderung tidak ikut menghafal. Mereka hanya diam, beberapa santri ada yang mengobrol dengan temannya, bahkan ada yang asik bermain sendiri. Kemudian ketika ditunjuk untuk melafalkan salah satu bacaan sholat, banyak santri yang bingung dan diam saja. Sedangkan bacaan sholat itu sendiri merupakan bagian dari sholat yang harus dihafalkan.⁷

Pendidikan Al Quran merupakan pendidikan yang sangat diutamakan dan harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik untuk dirinya sendiri, keluarga, sahabat, teman dan lainnya. Ahmad D.Marimba menjelaskan mengenai pendidikan itu sendiri, yang mana pendidikan merupakan suatu bentuk bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik mengikuti perkembangan jasmani dan rohani yang dididik menuju kepribadian yang utama. Selain itu, hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah bagaimana mengubah karakter peserta didik atau santri supaya sesuai dengan karakter sosial yang sedang berjalan seperti halnya sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama.⁸ Oleh karena itu, pendidikan Al Quran ini memiliki pengaruh yang besar dalam kepribadian santri.

⁶ Observasi Awal, tanggal 7 Maret 2022.

⁷ Observasi Awal, tanggal 7 Maret 2022.

⁸ Muhamad Imanuddin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Di MTs Muallimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud," Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 1, no. 1 (2019): hlm.4.

Salah satu yang menjadi problematika yang umum adalah kepribadian atau perilaku yang kurang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, yang mana hal ini didasarkan karena kurangnya pemahaman mengenai agama dan salah satu hal yang mendasar adalah dengan mengajarkan Al Quran.⁹ Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan Al Quran menjadikan mereka khususnya santri-santri malas untuk mempelajari dan memahami Al Quran.¹⁰ Hal ini menjadikan santri acuh untuk mempelajari Al Quran karena tidak ada anjuran atau dorongan untuk mempelajari Al Quran.¹¹

Ketika akan mengamalkan ajaran yang ada dalam agama Islam tentunya sebagai umat Islam harus mempelajari dahulu mengenai ayat-ayat Al Quran.¹² Untuk itu pendidikan Al Quran harus diterapkan dan ditegaskan secara maksimal baik dalam pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal.¹³ Pendidikan formal seperti halnya sekolah dasar dan sekolah menengah, sedangkan pendidikan non formal seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, taman pendidikan Al Quran (TPA), dan lainnya.¹⁴

Taman pendidikan Al Quran (TPA) merupakan suatu lembaga atau kelompok yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mana sebagai

⁹ Nedra, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pematang Pudu Kabupaten Bengkalis" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013). hlm 5.

¹⁰ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan," *Journal Al-Bahtsu* 2, no. 2 (2017): 1-9.

¹¹ Ibid.

¹² Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq / Tpa" 5, no. 1 (2018): 46-58.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

penyelenggara pendidikan non formal yang terfokus dalam hal keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Quran dan dasar-dasar Islam pada santri-santri dengan rentang usia 7-12 tahun.¹⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TPA Nurul Huda dengan melihat proses pembelajaran pada saat materi sholat masih banyak santri yang kurang fokus pada saat pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan kurang menarik dan monoton, seperti pembelajaran hanya dengan duduk dan hafalan secara bersama-sama. Oleh karena itu santri cenderung kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Bahkan ada beberapa santri yang hanya duduk, diam, dan asik sendiri dengan temannya. Sehingga hal ini berdampak pada saat di test satu per satu, banyak santri yang belum hafal dengan bacaan sholat. Untuk menarik perhatian santri agar fokus dan memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dalam materi sholat maupun lainnya banyak strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan.¹⁶

Dalam penyampaian materi khususnya materi mengenai sholat banyak metode yang bisa diterapkan, seperti metode tutor sebaya, metode ummi, metode *reading aloud* dan sebagainya. Akan tetapi peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain yang sengaja memperlihatkan dan mempertunjukkan suatu proses, gerakan-gerakan

¹⁵ *Ibid.* hlm.48.

¹⁶ Observasi Awal, tanggal 7 Maret 2022.

(bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar dan menggunakan keterangan-keterangan yang jelas kepada seluruh kelas. Lalu peserta didik mengamati dengan teliti, seksama dan dengan penuh perhatian dan partisipasi.¹⁷ Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), peraga ini berfungsi untuk memperjelas suatu pengertian atau suatu cara untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan sesuatu dan untuk memperjelas bagaimana jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik. Metode demonstrasi ini dapat merangsang siswa supaya lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat memusatkan perhatian peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁸

Tujuan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperjelas pengertian konsep keilmuan (materi belajar) dan memperagakan atau mencontohkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Seperti halnya dalam materi shalat di TPA Nurul Huda, santri tidak hanya dijelaskan pengertian materi atau bacaan dalam shalat saja, lebih dari itu ustadz/ustadzah menggunakan metode ini selain ustadz/ustadzah membaca bacaan shalat beserta gerakan shalat secara runtut. Santri dapat mengamati proses pembelajaran sehingga memperoleh jawaban tidak hanya secara materi atau pengetahuan saja. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi

¹⁷ Mika Lestiana, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Shalat Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (Mim) Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Skripsi," no. Mim (2019). Hlm 11.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.10.

mampu memberikan nilai tambah sehingga santri diharapkan mampu mengerti materi shalat serta dapat menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara guru/ustadz/ustadzah memperagakan langsung gerakan sholat dengan menjelaskan mengenai bacaan sholat yang dibaca pada gerakan yang dilakukan. Selain ustadz/ustadzah memperagakan gerakan dan bacaan sholat, santri juga diminta mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat mulai dari *takbiratul ihram* sampai dengan salam secara bersama-sama yang didampingi oleh ustadz/ustadzah. Dengan begitu akan membuat santri lebih fokus memperhatikan, tidak monoton, tidak membuat bosan, dan lebih menarik. Selain itu, dengan adanya materi hafalan shalat menggunakan metode ini, tidak ada kesempatan santri untuk asik sendiri mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai masalah penggunaan metode pembelajaran hafalan bacaan sholat yang ada di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Nurul Huda Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul dan adanya metode demonstrasi maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas metode demonstrasi untuk menghafal bacaan sholat pada santri di TPA Nurul Huda. Dengan demikian, apakah metode demonstrasi efektif digunakan untuk

¹⁹ Yoga Ade Putra and Suyadi Suyadi, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 181–200, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1097>.

meningkatkan hafalan bacaan sholat santri di TPA Nurul Huda atau sama saja seperti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan hafalan bacaan sholat santri di TPA Nurul Huda Pleret Bantul sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan bacaan sholat santri di TPA Nurul Huda Pleret Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan bacaan sholat santri di TPA Nurul Huda Pleret Bantul sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan hafalan sholat santri di TPA Nurul Huda Pleret Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan masukan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, khususnya dalam materi sholat.

- b. Memberikan gambaran mengenai penampakan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan sholat pada santri di TPA Nurul Huda Pleret Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

- 1) Memberikan solusi alternatif bagi santri dalam menghafalkan bacaan sholat.
- 2) Membantu santri dalam memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

b. Bagi ustadz/ustadzah

- 1) Memberikan wawasan mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mengenai materi sholat.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Memberi manfaat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran khususnya mengenai hafalan sholat saat ini dan di masa mendatang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mengumpulkan data. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *eksperimen*, jenis *eksperimen* yang digunakan yaitu *eksperimen semu (quasi experimental)* yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok *eksperimen* tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol.²⁰ Penggunaan metode ini juga didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami dan santri tidak merasa dieksperimenkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.²¹

Bentuk desain *quasi experiment* yang digunakan peneliti yaitu *Time series design* yang terdapat *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan.²² Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran.

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Bandung: Alfabeta, 2019).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²² *Ibid.* hlm.119

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan metode demonstrasi terhadap hafalan bacaan sholat santri di TPA Nurul Huda. Dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hafalan bacaan sholat santri TPA Nurul Huda.

Skema *Times series design*:

Tabel 1.0 Skema *Times series design*

Pre test	Treatment	Post test
T ₁	X	T ₂

T₁ = Tes awal (*Pre Test*) dilakukan sebelum perlakuan

X = Perlakuan (*Treatment*) yang diberikan, yaitu adanya metode demonstrasi

T₂ = Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Karena penelitian ini akan dilaksanakan dalam 4 seri pembelajaran, maka skemanya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skema *Times series design*

Pre test	Treatment	Post test
T ₁ , T ₂ , T ₃ , T ₄	X	T ₅ , T ₆ , T ₇ , T ₈

T₁ = Tes awal (*Pre Test*) pada pembelajaran seri 1 yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan

T₂ = Tes awal (*Pre Test*) pada pembelajaran seri 2 yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan

T_3 = Tes awal (*Pre Test*) pada pembelajaran seri 3 yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan

T_4 = Tes awal (*Pre Test*) pada pembelajaran seri 4 yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan (*Treatment*) yang diberikan, yaitu adanya metode demonstrasi

T_5 = Tes akhir (*Post Test*) pada pembelajaran seri 1 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan

T_6 = Tes akhir (*Post Test*) pada pembelajaran seri 2 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan

T_7 = Tes akhir (*Post Test*) pada pembelajaran seri 3 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan

T_8 = Tes akhir (*Post Test*) pada pembelajaran seri 4 yang dilakukan setelah diberikan perlakuan

Pengaruh perlakuan adalah rata-rata selisih *pre test* dan *post test* dari keempat seri pembelajaran.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Huda Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2022. Penelitian tersebut dimulai dari peneliti mengumpulkan data, kemudian data diolah dan dianalisis untuk menentukan efektivitas metode demonstrasi pada hafalan bacaan sholat di TPA Nurul Huda Pleret Bantul.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.²³ Populasi dalam penelitian adalah santri Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Huda Pleret Bantul sejumlah 40 Santri. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah keseluruhan populasi, karena populasi pada tempat penelitian tersebut jumlahnya kurang dari 100 sehingga sampel penelitian diambil keseluruhan jumlah populasi.

4. Instrumen Penelitian

a. Tes

Tes atau penilaian merupakan instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat atau kemampuan seseorang maupun suatu kelompok.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *pre test* dan *post test*. *Pre test* merupakan pengujian yang dilakukan kepada sampel sebelum adanya perlakuan, sedangkan *post test* merupakan pengujian yang dilakukan kepada sampel setelah adanya perlakuan.

Pre test dan *post test* dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengukur hafalan bacaan sholat santri TPA Nurul Huda Pleret Bantul. *Pre test* diberikan sebelum diterapkannya metode demonstrasi,

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

²⁴ I Komang. I Kadek Surya Atmaja Sukendra, *Instrumen Penelitian*, *Journal Academia*, 2020.

sedangkan *post test* diberikan setelah diterapkannya metode demonstrasi.²⁵ Kisi-kisi *pre test* dan *post test* yang disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kisi-kisi *pre test* dan *post test*

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan doa iftitah santri	1	1
2.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan Al-Fatihah santri	2	1
3.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan surat-surat dalam Al-Qur'an santri	3	1
4.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan ruku' santri	4	1
5.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan i'tidal santri	5	1
6.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan sujud santri	6	1
7.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan duduk antara 2 sujud santri	7	1
8.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan <i>tasyahud</i> awal santri	8	1
9.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan <i>tasyahud</i> akhir santri	9	1
10.	Ustadz/Usztadzah memberikan penilaian mengenai bacaan salam santri	10	1

Untuk mempermudah ustadz/ustadzah dalam pemberian penilaian kepada santri baik *pre test* maupun *post test*, maka peneliti membuat rubrik penilaian. Rubrik penilaian merupakan panduan dalam memberikan nilai yang menggambarkan kriteria yang diinginkan

²⁵ Istia Alif Fanti, "Efektivitas Media Pembelajaran Dengan Abode Flash Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Di SMK N 6 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).hlm.62.

pendidik atau ustadz ustadzah dalam memberikan nilai atau memberikan tingkatan.

Tabel 1.3 Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Bacaan Doa Iftitah	1-10	<p>Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan iftitah.</p> <p>Skor 2-4 : Apabila santrimampu melafalkan bacaan doa iftitah, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar.</p> <p>Skor 5-7 : Apabila santrimampu melafalkan doa iftitah secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan.</p>
			<p>Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan doa iftitah secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan doa iftitah secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.</p>
2.	Bacaan Al-Fatihah	1-10	<p>Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan Al-Fatihah.</p> <p>Skor 2-4 : Apabila santrimampu melafalkan surah Al-Fatihah, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar.</p> <p>Skor 5-7 : Apabila santrimampu melafalkan surah Al-Fatihah secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan surah Al-fatihah secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan surah Al-Fatihah secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.</p>
3.	Bacaan Surat surat dalam Al-Qur'an	1-10	<p>Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan surat dalam Al-Quran.</p> <p>Skor 2-4 : Apabila santrimampu melafalkan bacaan surat dalam Al-Quran, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar.</p> <p>Skor 5-7 : Apabila santrimampu melafalkan bacaan surat dalam Al-Quran secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan surat dalam Al-Quran secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan surat dalam Al-Quran secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.</p>

4.	Bacaan Ruku'	1-10	Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan Ruku'. Skor 2-4 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Ruku', tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar. Skor 5-7 : Apabila santrimampu melafalkan bacaan Ruku' secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan. Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Ruku' secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan. Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Ruku' secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.
5.	Bacaan I'tidal	1-10	Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan I'tidal. Skor 2-4 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan I'tidal, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar. Skor 5-7 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan I'tidal secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan. Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan I'tidal secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan. Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan I'tidal secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.
6.	Bacaan Sujud	1-10	Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan Sujud. Skor 2-4 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Sujud, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar. Skor 5-7 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Sujud secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan. Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Sujud secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan. Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Sujud secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.
7.	Bacaan Duduk antara 2 Sujud	1-10	Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan Duduk antara 2 Sujud. Skor 2-4 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Duduk antara 2 Sujud, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar. Skor 5-7 : Apabila santrimampu melafalkan bacaan Duduk antara 2 Sujud secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan. Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Duduk antara 2 Sujud secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan. Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Duduk antara 2 Sujud secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.
8.	Bacaan Tasyahud Awal	1-10	Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan Tasyahud Awal. Skor 2-4 : Apabila santrimampu melafalkan bacaan Tasyahud Awal, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar.

			<p>Skor 5-7 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Awal secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Awal secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Awal secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.</p>
9.	Bacaan <i>Tasyahud</i> Akhir	1-10	<p>Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Akhir</p> <p>Skor 2-4 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Akhir, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar.</p> <p>Skor 5-7 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Akhir secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Akhir secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan <i>Tasyahud</i> Akhir secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan.</p>
10.	Salam	1-10	<p>Skor 1 : Apabila santri belum mampu melafalkan Salam.</p> <p>Skor 2-4 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Salam, tetapi panjang pendek bacaan belum baik dan benar.</p> <p>Skor 5-7 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Salam secara lancar, panjang pendek bacaan lumayan baik dan benar, tetapi belum khusyu' saat melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 8-9 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Salam secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, tetapi masih belum khusyu' dalam melafalkan bacaan.</p> <p>Skor 10 : Apabila santri mampu melafalkan bacaan Salam secara lancar, panjang pendek bacaan sudah baik dan benar, serta dapat khusyu' saat melafalkan bacaan</p>

5. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan dari hasil penilaian 40 santri di TPA Nurul Huda Pleret Bantul. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh peneliti dari aspek lain seperti buku, jurnal, dan juga dokumentasi maupun data tertulis lainnya yang ada di TPA Nurul Huda Pleret Bantul.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik guna mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ditinjau dari segi psikologi yang meliputi alat indra melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode observasi partisipan di mana peneliti terlibat dalam pembelajaran yang sedang dilakukan/di amati.²⁷ Penelitian metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- 1) Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam peneliti berada bersama objek yang diselidiki yaitu di TPA Nurul Huda.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm.296.

²⁷ Muclishot and Umah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun."

- 2) Melakukan penilaian dalam menghafal bacaan sholat yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi bacaan sholat.
- 3)Mempraktikkan bagaimana menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi bacaan sholat.

b. Metode Tes

Menurut Arikunto tes merupakan seruntutan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang mana digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengetahui penilaian santri sebelum dan setelah pembelajaran materi sholat menggunakan metode demonstrasi.²⁸

c. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.²⁹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara

²⁸ Maulida Agustina, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pembelajaran 2016/2017" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).hlm.19.

²⁹ Ida Bagus GDE Pujaastawa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," *Universitas Udayana*, 2016, 4, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf. hlm.4.

terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya.³⁰

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS *statistics 25*. Yang mana Jika menggunakan SPSS *statistics 25*, suatu data berdistribusi normal (H_0 diterima) jika $(sig) > \alpha$. Demikian juga sebaliknya, suatu data berdistribusi tidak normal (H_0 ditolak) jika $(sig) < \alpha$ atau $(sig) = \alpha$.³¹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dua variabel maupun lebih memiliki suatu hubungan linear atau tidak. Antar variabel seharusnya terdapat hubungan linear agar terbentuk korelasi yang baik. Uji linearitas ini menggunakan bantuan SPSS *Statistic 25*. Kriteria keputusannya yaitu jika nilai signifikansi pada kolom *linearity* $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara dua variabel atau lebih.³² Demikian juga sebaliknya,

³⁰ *Ibid.* hlm.5

³¹ Tiarani Putri Irmayadi, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kebiasaan Menerapkan Pengetahuan Masa Lalu dengan Situasi Baru pada Konsep Pencemaran Lingkungan, Skripsi S1 Universitas Pasundan, 2017, hlm. 38.

³² Sugiyono dan Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm.323.

jika nilai signifikansi pada kolom *linearity* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara dua variabel atau lebih.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dua data atau lebih bersifat sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 25*. Kriteria keputusannya yaitu apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut bersifat sama (homogen), sedangkan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut bersifat tidak sama (heterogen).³³

d. Uji *Paired Sampel T-Test*

Uji *paired sample t-test* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji dua sampel yang berpasangan. Dua sampel berpasangan yaitu dua sampel yang memiliki subjek sama, tetapi mendapatkan dua perlakuan berbeda. Sebelum adanya perlakuan dilakukan pengukuran pertama, dan setelah adanya perlakuan dilakukan pengukuran kedua. Pada penelitian ini, perlakuan yang dimaksud yaitu implementasi metode demonstrasi.³⁴ Dalam uji ini, peneliti menggunakan *SPSS Statistics 25*, jika dilihat dari nilai signifikansi, maka kriteria keputusannya sebagai berikut :

1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

³³ *Ibid.*

³⁴ Ferdiansyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Bermain Dalam Permainan Bola Basket" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).hlm.50-51.

2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

8. Hipotesis

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang sebenarnya masih perlu diuji terus secara empiris. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin bisa benar atau salah, maka akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar dan fakta faktanya membenarkan. Hal ini didasarkan pada penelitian yang akan dilakukan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis bahwa:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam upaya untuk menghafal bacaan sholat di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Nurul Huda Pleret Bantul.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam upaya untuk menghafal bacaan sholat di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Nurul Huda Pleret Bantul.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran beberapa pustaka yang berupa buku, skripsi, jurnal, disertasi, karya ilmiah, hasil penelitian ataupun sumber lain yang bisa dijadikan rujukan peneliti guna melakukan perbandingan antara beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang

³⁵ Ridwan dan Indra Bangsawan, Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula, (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), hlm.21.

akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian karya Muhammad Imanuddin Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTs Mualimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan multi metode.³⁶ Pada penelitian ini disimpulkan adanya hasil dari modifikasi metode demonstrasi dan *reading aloud* di mana hal ini ditunjukkan dengan penilaian pada pra siklus dengan rata-rata hasil belajar 63,33 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,3 dan meningkat lagi pada penelitian siklus II sehingga dapat mencapai nilai diatas kriteria minimum 80 yaitu nilai rata-rata 85,1.

Persamaan dari penelitian karya Muhammad Imanuddin yaitu sama-sama mengujikan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi, sedangkan perbedaanya peneliti lebih menguji keefektivitasan metode tersebut.

Kedua, Skripsi karya Maulida Agustina Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah

³⁶ Imanuddin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Di MTs Mualimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud.” Hlm 19.

kuantitatif dengan metode eksperimen. Skripsi ini menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan uji-t (beda) di mana dari hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,653 > 2,021$ dengan taraf signifikan 5% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.³⁷

Persamaan dari skripsi karya Maulida Agustina adalah pada variabel X nya di mana sama-sama membahas mengenai metode demonstrasi, sedangkan perbedaannya pada variabel Y nya di mana pada skripsi ini lebih melihat mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi shalat.

Ketiga, Skripsi karya Muclishotul Umah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Santri Usia Dini TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*”. Pada skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa studi kasus. Skripsi ini membahas tentang peran guru untuk meningkatkan hafalan bacaan shalat pada santri di TPA Al-Barokah di mana guru memiliki beberapa peran penting guna meningkatkan hafalan shalat pada santri di TPA Al-Barokah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peran yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik semakin semangat

³⁷ Agustina Maulida, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII Mts Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram, 2017.

dan mudah menghafal bacaan shalat yang mana pada awalnya malas dan sulit menghafal.³⁸

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti terkait hafalan shalat pada santri di Taman Pendidikan Al Quran (TPA), sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X di mana peneliti menggunakan variabel X berupa metode demonstrasi.

Keempat, Skripsi karya Zukri Raujan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “*Efektivitas Metode Demosntrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Era New Normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan*”. Pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Dengan menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaram fiqih di era new normal di MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di era new normal MTsM Maukek Kabupaten Aceh Selatan pada siswa kelas VII dikategorikan dalam penerapan yang efektif, di mana hal ini dilihat dari adanya kerjasama guru maupun siswa yang berperan aktif dalam penerapan metode demonstrasi.³⁹

³⁸ Muclishot and Umah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini Di TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.”hlm 32.

³⁹ Zukri Rauzan, “Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Era New Normal MTsM Maukek Kabupaten Aceh Selatan” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banca Aceh, 2021) : hlm 113.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah dari segi pengumpulan data di mana pada penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan data.

Kelima, Skripsi karya Priatin Ika Purwaningsih yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Pada skripsi ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Di mana data kuantitatif ini diperoleh dari data nilai belajar peserta didik dan data kualitatif diperoleh saat proses pembelajaran lalu data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan shalat pada siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan di mana pada pra siklus 71% siswa nilainya masih berada dibawah KKM, pada pra siklus I menurun menjadi 60% siswa yang nilainya masih dibawah KKM dan pada siklus II hanya 17% siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan gerakan shalat mampu meningkatkan kemampuan gerakan shalat siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dari penelitian tersebut adalah dalam penelitian karya Priatin Ika Purwaningsih lebih meneliti penerapan metode demonstrasi kepada siswa SD dan meneliti

aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian juga menggunakan instrument wawancara sebagai sumber data yang dibutuhkan sedangkan peneliti lebih fokus pada keefektifan penggunaan metode demonstrasi pada saat pembelajaran kepada santri dan tidak meneliti aktivitas guru/ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam instrument penilaian peneliti hanya menggunakan lembar tes sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 1.4 Kajian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Muhammad Imanuddin	<i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTs Muallimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud</i>	2019	Jurnal Penelitian Tarbawi. Volume,4 No 2 Juli-Desember 2019	Meneliti mengenai penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan shalat untuk siswa MTs.
2.	Maulida Agustina	<i>Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VII MTs Al-Ikhlasiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	2017	Skripsi	Meneliti mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs.
3.	Muclishotul Umah	<i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Santri Usia Dini TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun</i>	2020	Skripsi	Meneliti mengenai kemampuan bacaan sholat di TPA.

4.	Zukri Raujan	<i>Efektivitas Metode Demosntrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Era New Normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan</i>	2021	Skripsi	Meneliti mengenai efektivitas metode demonstrasi pada siswa MTs.
5.	Priatin Ika Purwaningsih	<i>Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajarn 2098/2019</i>	2019	Skripsi	Meneliti mengenai metode demonstrasi untuk meningkatkan gerakan shalat pada siswa SD.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan pada skripsi terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas halaman dan sampul judul skripsi, halaman penyekat, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, transliterasi arab-latin dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori tentang metode pembelajaran, metode demonstrasi, menghafal, sholat wajib, dan taman pendidikan Al Quran.

BAB III memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran instrument penelitian, data penelitian, tabel dan gambar.